



Perpustakaan Badan Pengawasan Tenaga Nuklir (BAPETEN)
Pusat Referensi Pengawasan Ketenganukliran Indonesia
www.perpustakaan.bapeten.go.id | www.elib.bapeten.go.id
Jl. Gajah Mada No.8, Jakarta 11120

E-Kliping Pengawasan Ketenganukliran

10 Fakta Menarik Pesawat Kiamat AS sebagai Persiapan Menuju Perang Nuklir

Andika Hendra Mustaqim

Sabtu, 27 April 2024 - 19:09 WIB

WASHINGTON - Amerika Serikat memiliki empat "Pesawat Kiamat". Peninggalan dari Perang Dingin, pesawat ini dirancang untuk bertindak sebagai "Pusat Operasi Lintas Udara Nasional" dan masih kuat setelah lebih dari 40 tahun. Mereka menerbangkan Menteri Pertahanan AS dan staf penting lainnya, ke seluruh dunia sepanjang waktu.

Dirancang untuk menjaga agar pemerintah tetap beroperasi dan bertindak sebagai pusat komando bergerak jika terjadi bencana seperti serangan nuklir, jet-jet ini sangat berteknologi tinggi, dan satu-satunya tugas mereka adalah menjaga komunikasi tetap berjalan baik untuk operasi sipil maupun militer, jika hal yang tidak terpikirkan terjadi. .

10 Fakta Menarik Pesawat Kiamat AS sebagai Persiapan Menuju Perang Nuklir

1. Dikenal sebagai Nightwatch atau E4B



Foto/USAF

"Pesawat Kiamat", atau dikenal sebagai pesawat "Nightwatch", atau lebih tepatnya Boeing E-4B "Advanced Airborne Command Post" (AACBP), versi militer dari Boeing 747-200, adalah pesawat militer komando dan kendali strategis diterbangkan oleh Angkatan Udara Amerika Serikat (USAF).

Melansir interestingengineering, dirancang dan dibangun untuk program National Emergency Airborne Command Post (NEACP), armada empat pesawat terdiri dari serangkaian Boeing 747-200B yang telah diubah khusus menjadi seri E-4.

Pesawat ini secara nominal mirip dengan Air Force One tetapi telah dilengkapi dengan spektrum peralatan komunikasi terlengkap dan tercanggih yang pernah diterbangkan.

Setiap “Pesawat Kiamat” dilengkapi dengan berbagai alat komunikasi. Ini terdiri dari antena frekuensi sangat rendah yang dapat dibunyikan hingga lima mil (8 km) di belakang pesawat saat sedang terbang. Peralatan komunikasi frekuensi super tinggi dan “Milstar” juga ditempatkan di atas badan pesawat di dalam kubah atau tonjolannya yang khas.

2. Memiliki Sistem Komunikasi Paling Canggih



Foto/USAF

Menurut Angkatan Luar Angkasa Amerika Serikat, “Milstar” adalah “sistem komunikasi satelit layanan gabungan yang menyediakan komunikasi di seluruh dunia yang aman, tahan kemacetan, untuk memenuhi persyaratan penting masa perang bagi pengguna militer dengan prioritas tinggi. Konstelasi multi-satelit menghubungkan otoritas komando dengan beragam sumber daya, termasuk kapal, kapal selam, pesawat terbang, dan stasiun bumi”.

Intinya, masing-masing teknologi ini menjamin bahwa mereka dapat berkomunikasi dengan unit bersenjata di mana pun di dunia. Bukan hanya frekuensi rendah dan tinggi, namun hampir semua tingkat komunikasi, dari yang sepenuhnya terbuka hingga pribadi. Selain itu, setiap pesawat memiliki akses Internet dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan siapa pun, di mana pun melalui radio dan telepon.

3. Mampu Tahan Terhadap Serangan Nuklir



Foto/USAF

Informasi mengenai bagaimana tepatnya pesawat tersebut dapat menahan serangan nuklir masih dirahasiakan, namun diketahui bahwa komputer dan kabel di dalamnya diperkuat dengan pelindung termal dan nuklir. Kokpit berisi kontrol analog, dan stasiun kerja dilengkapi dengan telepon dan monitor berkabel yang dirancang untuk beroperasi jika terjadi pulsa elektromagnetik nuklir. Tidak ada jendela selain kokpit untuk melindungi sistem komunikasi dari panas luar atau gelombang elektromagnetik.

Pesawat dapat mengisi bahan bakar di tengah penerbangan selama masa perang. Mereka bisa mengoptimalkan waktu terbangnya, kecuali perbekalan kru tentunya.

Selain itu, setiap jendela di kokpit memiliki jaringan pelindung pulsa elektromagnetik (EMP) untuk melindungi sistem sensitif pesawat dari bahaya.

Untuk "Otoritas Komando Nasional", yang terdiri dari Presiden Amerika Serikat, Menteri Pertahanan, dan pejabat berikutnya, setiap E-4 dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pos komando bergerak yang tangguh. Skuadron Komando dan Kontrol Lintas Udara ke-595 Grup Komando dan Kontrol, yang berbasis di Pangkalan Angkatan Udara Offutt, tidak jauh dari Omaha, Nebraska, mengoperasikan empat pesawat E-4B.

Saat digunakan, E-4B disebut sebagai "Pusat Operasi Lintas Udara Nasional".

Armada ini disusun dan dibangun pada masa ketika doktrin "Mutual Assured Destruction" (Penghancuran yang Saling Terjamin) berarti bahwa perang nuklir adalah sebuah bahaya yang jelas dan nyata, dan bagi banyak orang, hal ini mungkin tampak seperti pembunuhan yang berlebihan saat ini. Namun, pesawat ini selalu siap siaga terlepas dari berkurangnya kekhawatiran akan terjadinya bencana nuklir saat ini.

Ketiga E-4A telah diubah menjadi versi E-4B pada Januari 1985.

Meskipun rincian pastinya merupakan rahasia yang dijaga ketat, diyakini bahwa E-4B diperkirakan telah "dikeraskan" terhadap efek pulsa elektromagnetik nuklir (EMP) dari bom nuklir dan menjanjikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi selama ini. model sebelumnya. Dengan memperkuat pesawat, perlindungan EMP diberikan untuk semua elektronik dan kabel di dalam pesawat.

4. Terus Dikembangkan



Foto/USAF

“Pesawat Kiamat” adalah pesawat yang tangguh, namun sudah menua. Faktanya, mereka sudah melewati 20 tahun masa hidup yang diharapkan. Untuk tujuan ini, ada rencana untuk mencari pengganti yang cocok bagi mereka dan masa depan yang tidak terlalu lama.

Pada tahun 2021 dan 2022, Angkatan Udara AS mulai mengembangkan pengganti E-4. Platform baru tersebut saat ini dikenal sebagai “Survivable Airborne Operations Center” (SAOC).

Namun, pencarian penggantinya telah ditunda lebih dari satu kali, dan Angkatan Udara mengatakan pada awal tahun 2022 bahwa program tersebut masih “dalam tahap awal pengembangan.”

Dalam permintaan anggarannya untuk tahun 2023, Angkatan Udara meminta sekitar USD203 juta untuk penelitian, pengembangan, pengujian, dan evaluasi SAOC. Jumlah ini lebih banyak daripada yang diminta pada tahun 2022 dan 2021, ketika masing-masing meminta sekitar USD95 juta dan USD50 juta. Dan pendanaan diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang.

“Program Pertahanan Tahun Depan” memperkirakan bahwa pendanaan akan tumbuh hampir USD610 juta pada tahun 2024 dan USD856 juta pada tahun 2025.

Dalam tinjauannya terhadap NDAA 2023, subpanel HASC tentang kekuatan strategis menulis bahwa mereka “prihatin” dengan apa yang mereka lihat sebagai kemajuan yang lambat dan “ketersediaan dan kemampuan” E-4.

Untuk melakukan sesuatu mengenai hal ini, subkomite ingin meminta Angkatan Udara untuk melaporkan rencana mereka untuk mempertahankan NAOC dan menjalankan SAOC.

“Ini adalah kekhawatiran yang berkelanjutan berdasarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencatatkan program pengganti. Jadi, pada titik ini, kami khawatir tentang berapa lama NAOC akan mampu bertahan dan kapan SAOC benar-benar akan berdiri,” kata seorang staf komite kepada wartawan dalam penjelasan latar belakang pada tanggal 7 Juni. “Jadi ini hanya sekedar keinginan untuk terus mendapatkan lebih banyak informasi dari Angkatan Udara tentang kapan kemampuan tersebut ada, apa karakteristiknya untuk SAOC, dan juga apa rencana transisinya dan

bagaimana kami akan mempertahankan NAOC sebagai selama kita membutuhkannya.”

5. Lebih Canggih Dibandingkan AirForce One



Home Fokus

10 Fakta Menarik Pesawat Kiamat AS sebagai Persiapan Menuju Perang Nuklir

Andika Hendra Mustaqim

Sabtu, 27 April 2024 - 19:09 WIB

views: 32.345

“Program Pertahanan Tahun Depan” memperkirakan bahwa pendanaan akan tumbuh hampir USD610 juta pada tahun 2024 dan USD856 juta pada tahun 2025.

Dalam tinjauannya terhadap NDAA 2023, subpanel HASC tentang kekuatan strategis menulis bahwa mereka “prihatin” dengan apa yang mereka lihat sebagai kemajuan yang lambat dan “ketersediaan dan kemampuan” E-4.

Untuk melakukan sesuatu mengenai hal ini, subkomite ingin meminta Angkatan Udara untuk melaporkan rencana mereka untuk mempertahankan NAOC dan menjalankan SAOC.

“Ini adalah kekhawatiran yang berkelanjutan berdasarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencatatkan program pengganti. Jadi, pada titik ini, kami khawatir tentang berapa lama NAOC akan mampu bertahan dan kapan SAOC benar-benar akan berdiri,” kata seorang staf komite kepada wartawan dalam penjelasan latar belakang pada tanggal 7 Juni. “Jadi ini hanya sekedar keinginan untuk terus mendapatkan lebih banyak informasi dari Angkatan Udara tentang kapan kemampuan tersebut ada, apa karakteristiknya untuk SAOC, dan juga apa rencana transisinya dan bagaimana kami akan mempertahankan NAOC sebagai selama kita membutuhkannya.”

5. Lebih Canggih Dibandingkan AirForce One

Foto/USAF

“Pesawat Kiamat” sebagai versi yang ditingkatkan dari Air Force One. Sebab, ini bukan sekadar pesawat jet biasa, melainkan pusat komando militer yang bisa terbang dan fokus secara strategis. Untuk tujuan ini, E-4B adalah pesawat militer yang sangat mampu dan secara efektif menyamar sebagai pesawat sipil.

Pesawat bernilai jutaan dolar ini dianggap kebal terhadap sebagian besar bentuk radiasi, beratnya bisa mencapai 800.000 pon (362.874 kg), dan memiliki tiga dek atau lantai. Mereka juga cepat untuk ukurannya, dengan kecepatan tertinggi diperkirakan 602 mph (969 kph).

6. Biaya Operasional yang Tinggi



Foto/USAF

Diduga biaya pengoperasian “Nightwatch” sangat tinggi, dengan biaya sekitar USD160.000 per jam saat dalam penerbangan. Ini mencakup semua biaya biasa seperti bahan bakar, dan biaya sumber daya manusia yang sangat besar.

Presiden, Kepala Staf Gabungan, dan Menteri Pertahanan akan menaiki E-4B dan berangkat saat terjadi bencana di lokasi yang sangat rahasia. Karena dibutuhkan tim besar untuk mengoperasikan pesawat dan menjamin keselamatan rombongan presiden, mereka akan didampingi oleh 112 orang awak jika dan kapan pun digunakan secara nyata.

7. Menggunakan Peralatan Analog

Instrumen terbang analog tradisional, yang dipasang pada E-4B, tidak terlalu rentan terhadap bahaya akibat pemboman pulsa elektromagnetik. Selain itu, peretas lebih sulit membobol sistem dan peralatan komunikasi kuno karena tidak terhubung ke internet.

Ini adalah hal yang sangat baik, karena “Pesawat Kiamat”, juga disebut sebagai Pusat Operasi Lintas Udara Nasional, dibuat khusus untuk berkomunikasi dengan siapa pun, dengan perangkat apa pun, dan dari mana pun di dunia. Pesawat seperti itu harus dapat diandalkan dan seaman mungkin gangguan sejauh dapat dilakukan secara wajar.

8. Selalu Siaga



Foto/USAF

Karena bencana tidak pernah bisa diprediksi, “Pesawat Kiamat” selalu siaga. Tak hanya itu, disinyalir selama bepergian ke luar negeri, Presiden selalu ditemani atau berada di dekat Pesawat Kiamat setiap saat, di salah satu dari sekian banyak pangkalan pilihan di seluruh dunia.

Kru pengawas ditempatkan di E-4B yang “dikokang” atau “siaga” 24 jam sehari untuk memantau semua sistem komunikasi sambil menunggu perintah peluncuran (yang disebut “peluncuran klaxon”). Anggota kru yang tidak bertugas akan ditempatkan di barak siaga atau area markas lainnya.

Meskipun hal ini belum dikonfirmasi atau disangkal, diduga sebuah pesawat yang menyerupai E-4B mungkin terbang di atas Gedung Putih pada 11 September 2001 – hari terjadinya serangan teroris di New York City. Organisasi berita dan pengamat sipil secara luas melaporkan hal ini pada saat itu.

9. Kerahasiaannya Sangat Dijaga



Foto/USAF

Secara teknis, keberadaan “Pesawat Kiamat” bukanlah sebuah rahasia besar. Namun, Angkatan Udara Amerika Serikat merahasiakan pesawat ini dan menolak membicarakannya dengan publik atau media secara rinci.

“Pesawat Kiamat” yang selalu ditempatkan di Nebraska adalah satu-satunya yang diakui secara publik, dan kepada pers telah diberi akses.

Setiap interior “Pesawat Kiamat” memiliki tempat sampah antik yang telah dimodifikasi dari desain aslinya. Bagian dalam pesawat lebih fungsional dibandingkan mencolok, menurut jurnalis David Rennie dari The Economist yang mengunjunginya pada tahun 2017.

“Ini memiliki nuansa retro yang khas, nuansa akhir perang dingin, mulai dari kursi putar sekretaris yang terbuat dari kulit empuk, yang tidak akan mempermalukan penjahat Bond, hingga urinoir militer yang dipasang di dinding kamar mandi ([ini] saluran air lurus ke angkasa, untuk menghindari pengisian septic tank pada penerbangan jarak jauh),” jelas Rennie. Yang lain menggambarkan tangga spiral dengan lampu gantung di bagian atas menuju kokpit.

10. Reinkarnasi dari Operasi Tahun 1960an

“Operation Looking Glass” adalah nama kode untuk misi yang dimulai pada tahun 1961. Tujuannya adalah membangun pusat komando lintas udara rahasia untuk mengirimkan rudal Amerika ketika perang pecah.

Pesawat “Looking Glass” kemudian dilarang terbang pada tahun 1992, namun ruang perang terbang baru di armada “Doomsday Plane” masih dapat melakukan tugas utama misi tersebut.

National Interest mengklaim bahwa “[pesawat] menjaga hubungan komunikasi antara otoritas komando nasional... dan kekuatan nuklir AS, bahkan jika pusat komando di darat dihancurkan”.

(ahm)

Sumber: <https://international.sindonews.com/read/1366901/45/10-fakta-menarik-pesawat-kiamat-as-sebagai-persiapan-menuju-perang-nuklir-1714205058?showpage=all>

Diarsipkan Oleh Perpustakaan BAPETEN

Pada tanggal : 27 April 2024

Tautan : <https://perpustakaan.bapeten.go.id/public>